

DIANARACHMAWATI_1643008 6_AKUNTANSI_S1_5

by Diana Rachmawati

Submission date: 06-Feb-2020 11:39PM (UTC+0800)

Submission ID: 1247615108

File name: DIANARACHMAWATI_16430086_AKUNTANSI_S1_5.docx (5.75M)

Word count: 8550

Character count: 66045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Penelitian ini berisi pembahasan mengenai pengaruh beberapa variabel bebas yaitu jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, dan pengetahuan akuntansi terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang tengah memasuki semester tujuh. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey melalui kuesioner. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma.

24

Kata kunci: Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan keluarga, Mata Kuliah Kewirausahaan, Pengetahuan Akuntansi, Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bersamaan dengan kemajuan perkembangan ekonomi Indonesia saat ini, tidak dapat kita hindari bahwa Indonesia mengalami masalah kurangnya lapangan pekerjaan. Tingginya angka pengangguran merupakan permasalahan yang tidak ada hentinya. Setiap tahun pengangguran di Indonesia tidak berkurang bahkan setiap tahunnya selalu bertambah. Masalah lapangan pekerjaan ini dapat dirasakan oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan juga bagi para lulusan perguruan tinggi. Kondisi ini dapat kita amati dari data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, bahwa jumlah tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia pada tahun 2018 sendiri untuk tingkat pendidikan tidak pernah sekolah sebesar 2,02% , Untuk Sekolah Dasar sebesar 2,79%, Untuk Sekolah Menengah sebesar 7,58, Dan untuk sekolah tinggi sebesar 5,92%.

“Bertambahnya pengangguran terdidik di Indonesia disebabkan karena para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain, terutama jika bayaran yang ditawarkan dibawah standar yang mereka inginkan” (Andika dan Madjid, 2012). Penyebab kurang berminatnya masyarakat tidak ingin berwirausaha biasanya dikarenakan resiko yang sangat tinggi untuk membuka suatu usaha. Karena adanya pandangan negatif yang

berkembang dimasyarakat bahwa menjadi wirausahawan masih dipandang remeh apalagi jika usaha tersebut masih dalam tahap berkembang.

Dari permasalahan tersebut dapat kita pecahkan dengan mengarahkan masyarakat dan kelompok terdidik dengan membuat program kewirausahaan yang dapat membuat lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Disinilah peran dari Perguruan Tinggi untuk dapat menanamkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat membangun potensi yang ada didalam diri mereka. Pastilah setiap mahasiswa mempunyai potensi diri dalam mengembangkan ide dalam hal bidang usaha apa yang akan mereka kembangkan.

²¹ Menurut Van Praag dan Versloot (2007), “kewirausahaan sering dikaitkan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi, inovasi, pekerjaan dan kreasi usaha”. Untuk itu perlunya menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk mahasiswa sangat diperlukan untuk mengurangi masalah lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Oleh karena itu para sarjana diharapkan tidak saja dapat memperoleh pekerjaan melainkan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan, Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program, Beberapa program yang telah diluncurkan antara lain: Program Kreativitas Mahasiswa

(PKM), Cooperative Education (Coop), Kuliah Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), dan Karya Alternatif Mahasiswa (KAM) program ini dibuat untuk mendukung terciptanya lulusan perguruan tinggi yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan siap bekerja (Panduan PMW Unnes, 2014).

Jumlah wirausahawan yang berada di Indonesia saat ini bisa terbilang sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah para pencari kerja (*job seeker*). Hal ini dapat kita lihat dari sedikitnya perkembangan UMKM (Unit Mikro Kecil Menengah) yang ada di Indonesia saat ini. Namun dengan menciptakan lulusan yang bisa menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) tentunya dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Bila suatu usaha yang dibangun dapat berkembang dapat kita katakan maka semakin banyak lapangan pekerjaan yang ada. Tidak adanya pertumbuhan lapangan pekerjaan baru menyebabkan naiknya angka pengangguran terbuka setiap tahun nya.

Menurut Zimmerer (2002:12), melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan yang merupakan peran dari universitas yang dapat mendorong tumbuhnya kewirausahaan disuatu negara. Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor eksternal lain yang membuat seseorang berkeinginan untuk mempunyai sebuah usaha. Dari pendidikan kewirausahaan mahasiswa ditanamkan nilai-nilai untuk berwirausaha, Jadi setelah lulus dan mendapat gelar sarjana nanti diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan mendapat mata kuliah Kewirausahaan diharapkan dapat

mengembangkan jiwa kewirausahaan Mahasiswa, Karena didalam Mata kuliah kewirausahaan kita dilatih untuk berfikir inovatif dan kreatif.

Pengembangan jiwa kewirausahaan tidak hanya didapat dari mata kuliah kewirausahaan saja melainkan juga dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal lain yang membuat seseorang ingin mempunyai minat berwirausaha. Dari lingkungan yang ada disekitar biasanya orang akan berpacu menjadi apa yang ada di sekitarnya. Jika lingkungan dari seseorang mempunyai sebuah usaha maka seseorang tersebut akan terbiasa dan bahkan ada keinginan untuk meneruskan atau membuka usaha seperti orang tuanya tersebut. Hal ini terjadi karena seseorang tersebut sudah sedari dini terbiasa dengan keadaan lingkungan sekitar sebagai wirausahawan.

Sangatlah baik jika seorang wirausahawan memahami dan mengetahui bagaimana pencatatan laporan keuangan. Pada setiap kegiatan usaha pastilah tidak lepas dari laporan keuangan. Laporan keuangan sangatlah penting untuk jalannya sebuah usaha, karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai jalannya sebuah organisasi bisnis yang sedang kita jalankan. Ilmu yang kita dapat saat kita menjadi mahasiswa tidak hanya bisa kita terapkan saat kita mempunyai sebuah profesi sebagai akuntan saja, melainkan kita juga bisa memanfaatkan ilmu yang kita dapat saat kita mempunyai sebuah usaha. Kita dapat membuat laporan keuangan sendiri untuk usaha yang kita miliki. Selain itu jika dalam usaha kita memiliki seorang akuntan, kita akan

mengetahui jika adanya kesalahan atau kecurangan karena kita sudah mendapatkan ilmu mengenai laporan keuangan.

Melihat dari berbagai permasalahan dan fakta yang ada dapat kita lihat betapa pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa yang telah dijelaskan diatas. Maka penelitian ini ingin menelusuri lebih mendalam terkait minat berwirausaha terhadap mahasiswa yang saya fokuskan pada mahasiswa Akuntansi. Melalui penelitian yang lakukan dengan judul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Mata Kuliah Kewirausahaan, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma”

56

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan apakah jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi minat Mahasiswa Akuntansi untuk berwirausaha.

36

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada pengaruh jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, dan pengetahuan akuntansi pada minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma untuk berwirausaha.

35

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran kewirausahaan, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar menghasilkan lulusan sarjana Akuntansi yang berkualitas dan siap menghadapi dunia kerja ataupun menjadi seorang wirausahawan.
2. Bagi Mahasiswa Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah tolak ukur bahwa pemilihan setelah lulus dan menjadi Sarjana Akuntansi tidak hanya menjadi pegawai, akuntan ataupun auditor saja, melainkan juga dapat memilih menjadi wirausahawan.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lebih memaksimalkan pemberdayaan kewirausahaan yang sedang berkembang saat ini untuk seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan dapat membantu memecahkan permasalahan perekonomian di Indonesia.

9

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Latar belakang penelitian ini mengemukakan pentingnya minat berwirausaha. Lalu di dalam rumusan masalah berisi pokok masalah yang akan dicari pembuktiannya.

BAB 2: TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan teori-teori, pendapat para ahli, yang akan digunakan pada penelitian ini, menjelaskan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta hipotesis dan mendeskripsikan penelitian ini dalam bentuk kerangka berpikir.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yang meliputi pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan, dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan.

BAB 5 : SIMPULAN , SARAN DAN KETERBATASAN

Bab ini diuraikan mengenai simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya, dan keterbatasan dalam melakukan penelitian.

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Minat Berwirausaha

Fu'ady (2009) mengemukakan bahwa minat berwirausaha adalah suatu kecenderungan, minat, dan kemauan seseorang untuk bekerja keras, mandiri, siap menghadapi risiko yang mungkin dapat terjadi, serta selalu belajar dari berbagai kegagalan yang dialami.

Kemudian menurut Suryana (2003) dalam Hermina & Novieyana (2011) “minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri”.

Berdasarkan beberapa literatur tersebut, maka dapat saya simpulkan bahwa minat berwirausaha adalah suatu kemauan, ketertarikan dan keinginan dari hati seseorang untuk membuka sebuah usaha untuk menghasilkan suatu produk atau jasa dengan mengembangkan jenis usaha yang sesuai dengan bakat yang ada dalam diri seseorang tersebut.

2.1.2 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator-indikator minat berwirausaha seperti yang dikemukakan Suryaman (2006:11) adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi mengikuti kegiatan kewirausahaan.

Frekuensi mengikuti kegiatan kewirausahaan akan mempengaruhi seseorang untuk menyukai objek yang dilakukannya. Semakin sering

seseorang mencurahkan waktu dan tenaganya untuk aktivitas kewirausahaan, maka seseorang tersebut akan cenderung semakin menyukai objek yang menjadi fokus dari seseorang tersebut untuk melakukan aktivitas bisnis.

- b. Keinginan untuk melakukan atau memiliki sesuatu.

Seseorang yang tertarik akan sesuatu, dapat dilihat dari kata-kata dan hal-hal apa saja yang disukainya. Selain ingin tahu, maka ada kemungkinan bahwa individu tersebut juga cenderung ingin memiliki hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan.

- c. Objek-objek atau kegiatan yang disenangi.

Untuk mengetahui hal apa saja yang diminati seseorang, dapat dilihat dari objek-objek atau aktivitas yang menarik bagi individu tersebut berkaitan dengan kewirausahaan.

- d. Jenis kegiatan untuk mencapai hal yang disenangi.

Saat seseorang merasa tertarik terhadap sesuatu, maka orang tersebut akan berusaha dan mencoba untuk mencapai hal-hal yang diminatinya tersebut dan menemukan bahan atau informasi yang belum diketahui tentang dunia usaha.

- e. Usaha yang dilakukan untuk mewujudkan keinginan terhadap sesuatu.

Jika seseorang tertarik pada sesuatu, maka seseorang tersebut akan mencoba melakukan beberapa upaya untuk mencapai hal tersebut. Meskipun mau tidak mau, seseorang tersebut harus rela berkorban untuk memperoleh hal yang diminatinya tersebut. Begitupun sama halnya

dengan seseorang yang berminat untuk berwirausaha, maka seseorang akan berusaha untuk melakukan berbagai upaya untuk mencapai kesuksesan dalam usahanya tersebut.

Adapun indikator Minat berwirausaha menurut (Sukardi, 1998:109) ³⁷ adalah sebagai berikut:

- a. Memilih pekerjaan
- b. Merasa termotivasi untuk berwirausaha
- c. Merasa senang untuk berwirausaha
- d. Berkeinginan untuk berwirausaha
- e. Berani mengambil risiko untuk sukses.

⁴⁶ 2.1.3 Konsep Jiwa Kewirausahaan

“Jiwa adalah sesuatu yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan-pernyataan yang tampak dengan tubuh, atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak gerik sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya” (Hartanti, 2008:24).

“Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif” (Hartanti, 2008:25).

2.1.4 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Indikator bahwa seseorang memiliki jiwa kewirausahaan, menurut Suryana (2006:3) adalah sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri. Indikatornya yaitu berkeyakinan penuh, optimis, bertanggung jawab, berkomiitmen, dan disiplin.
- b. Memiliki inisiatif. Indikatornya yaitu penuh energi dan mampu bertindak dengan aktif dan cekatan.
- c. Memiliki motif berprestasi. Indikatornya yaitu berorientasi pada hasil dan memiliki prospektif dimasa depan.
- d. Memiliki jiwa kepemimpinan. Indikatornya yaitu berani tampil beda, dapat diandalkan, dan tangguh dalam bertindak.
- e. Berani mengambil resiko. Indikatornya yaitu penuh perhitungan atas semua resiko yang kemungkinan dapat terjadi.

Adapun indikator jiwa kewirausahaan menurut (Trimurti, 2005:66) adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan Usaha

Besaran penjualan, keuntungan dan jumlah pelanggan merupakan ukuran pencapaian kegiatan usaha yang dicapai pada saat sekarang dibandingkan dengan kondisi masa lampau

2. Percaya Diri

Merupakan dimensi kejiwaan seseorang yang mempunyai keteguhan, ketidaktergantungan, kepribadian mantap, dan optimism yang tinggi

3. Berorientasi pada tugas dan hasil

Dimensi kejiwaan seseorang yang haus akan prestasi dan berorientasi laba atau hasil tekun dan tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, dan penuh inisiatif.

4. Pengambil risiko

Dimensi kejiwaan seseorang yang mampu mengambil risiko dan suka pada tantangan.

5. Kepemimpinan

Dimensi kejiwaan seseorang yang mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, dan menanggapi saran dan kritik.

6. Keorisinilan

Dimensi kejiwaan seseorang yang inovatif, kreatif, flexibel, banyak sumber, serba bisa, dan mengetahui banyak hal.

7. Berorientasi ke masa depan

Dimensi kejiwaan seseorang yang mempunyai pandangan kedepan dan perspektif.

2.1.5 Konsep Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang seperti yang di kemukakan oleh Alma (2011:8) kecenderungan seorang anak yang ingin menjadi pengusaha bisa didapat dari pengaruh orangtua yang bekerja sendiri atau memiliki usaha sendiri. Sarwoko (2011) mahasiswa yang mempunyai latar belakang

keluarga atau saudaranya berwirausaha dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup hal itu dikarenakan seseorang tersebut mempunyai tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar daripada mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak berwirausaha dimana mahasiswa yang keluarganya memiliki usaha telah mempunyai pengalaman berwirausaha.

Rasyid (2015) dalam Ardiyani & Kusuma (2016) Menyatakan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, orang tua mempunyai dorongan berupa pendapat yang berguna untuk memberikan dukungan dan masukan yang nanti dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil seorang anak. Berdasarkan literatur diatas dapat saya simpulkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap minat seorang anak berwirausaha. Jika seseorang tumbuh dilingkungan keluarga yang memiliki sebuah usaha maka seseorang tersebut memiliki pengetahuan bagaimana mendapatkan modal, memasarkan, dan menjalankan sebuah usaha.

2.1.6 ¹³ Indikator Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60-64), indikator lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

- a. CaraOrangTuaMendidik
- b. RelasiAntarAnggotaKeluarga
- c. SuasanaRumah
- d. KeadaanEkonomiKeluarga

- e. PengertianOrangTua
- f. LatarBelakangKebudayaan

Selain indikator lingkungan keluarga diatas menurut pendapat Leon (2007) dalam Ratuamalia (2017) adalah sebagai berikut:

1. Ajaran dari keluarga untuk bersikap adaptif
2. Ajaran dari keluarga untuk bersikap kreatif
3. Ajaran dari keluarga untuk memiliki semangat yang tinggi menjadi seorang *entrepreneur*
4. Ajaran dari keluarga untuk siap menerima resiko menjadi seorang *entrepreneur*
5. Ajaran dari keluarga untuk memiliki kemampuan memimpin

2.1.7 Konsep Mata Kuliah Kewirausahaan

Menurut Suryana (2001:2) kewirausahaan merupakan perilaku dari dalam diri seseorang yang mampu menghadapii tantangain hiidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapiinya dan kewiirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai dan kemampuan (*ability*).

Mendapatkan jiwa kewirausahaan dapat melalui pendidikan kewirausahaan yang bisa kita dapatkan di mata kuliah kewirausahaan. Seperti pendapat Yohnson (2003:98) peran ⁸ universitas dalam memotivasi para sarjananya untuk menjadi wirausahawan muda merupakan bagian dari salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan. ⁸ Tujuan dan manfaat pengembangan kewirausahaan di Perguruan Tinggi (PT) pada

intinya adalah untuk mengubah dan mempengaruhi pola pikir kalangan berpendidikan tinggi agar lebih berorientasi kepada pengembangan usaha mandiri sebagai salah satu alternatif lapangan kerja setelah mereka menyelesaikan pendidikan tinggi (Soesatyo, 2002:40)

2.1.8 Indikator Mata Kuliah Kewirausahaan

Menurut Zimmerer (1996), kewirausahaan adalah inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar dan hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas. Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

- a. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yaitu terdapat teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap
- b. Kewirausahaan memiliki 2 konsep, yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha, yang jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Selain indikator diatas menurut Ghurfiana (2018) mengemukakan bahwa indikator mata kuliah kewirausahaan adalah:

1. Pendidikan formal (mata kuliah/mata pelajaran kewirausahaan)
2. Pengetahuan tentang kewirausahaan
3. Pendidikan non formal (seminar kewirausahaan, talk show kewirausahaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, maupun permagangan yang pernah diterima)

2.1.9 Kaitan konsep kewirausahaan dengan pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah merupakan sejumlah ilmu yang beraturan secara sistematis mengenai bagaimana seni pencatatan, penggolongan, periklanan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan melalui cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuanuang (Sari & Dwirandra, 2015). Dari definisi diatas dapat saya simpulkan bahwa pengetahuan akuntansi sangatlah penting dalam berwirausaha, karena dari pengetahuan akuntansi diatas pada dasarnya akan memberikan informasi dari sebuah prosedur akuntansi yang dilakukan dalam organisasi bisnis. Menurut Pontoh (2013) penggunaan informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. “Akuntansi Keuangan

Merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi secara umum bagi para pemakai atau pengembalin keputusan yang ada di luar organisasi.

2. Akuntansi Manajemen

Merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi khusus bagi para pengambil keputusan (seperti manajer) yang ada di dalam organisasi, baik berupa informasi keuangan dan non keuangan. Tujuan dari akuntansi manajemen adalah”:

- a. Untuk menyediakan informasi yang dapat di gunakan untuk pembebanan biaya atas jasa, produk, dan objek lain yang menjadi perhatian manajemen.
- b. Untuk menyediakan informasi yang dapat di gunakan perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan.
- c. Untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.1.10 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Menurut Hadijah (2006) indikator pengetahuan akuntansi adalah sebagai berikut:

- a. “Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi berdasarkan fakta.
- b. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan bagaimana seseorang melakukan sesuatu atau dalam menjalankan langkah-langkah dalam suatu proses. Pengetahuan ini meliputi tahapan yang sistematis, berupa:
 1. *Input* (masukan) adalah tahap awal yang biasanya berupa data-data transaksi.

2. Proses sistematis pada proses akuntansi terdapat tiga aktivitas utama, yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari sebuah perusahaan.
3. *Output* (keluaran) adalah informasi yang di hasilkan biasanya berupa laporan keuangan yang di gunakan oleh pihak-pihak sebagai dasar pengambilan keputusan”.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian terkait mengenai minat berwirausaha pada mahasiiswa. Pertama, penelitian perihal minat berwirausaha pada mahasiiswa akuntansi Universitas Airlangga dilakukan oleh Azishah Ratuamalia pada tahun 2017 yang berjudul “PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LOKUS KENDALI INTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS AIRLANGGA” menghasilkan bahwa adanya pengaruh positif pada jiwa kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, sedingan lokus kendali internal tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Selanjutnya pada tahun 2012 Retno Budi Lestari dan Triisnadi Wijaya melakukan penelitian minat berwirausaha yang berjudul “PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUST”. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa

pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dalam penelitian ini pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan juga diperkuat oleh faktor demografis seperti jenis kelamin, pengalaman kerja, dan pekerjaan orang tua.

Pada tahun 2016, Adelina Citradewi Margunani melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH KEPERIBADIAN, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKTIVITAS BERWIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG”. Hasil penelitiannya menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan kepribadian terhadap aktivitas berwirausaha. Kemudian, ada pengaruh positif namun tidak signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap aktivitas berwirausaha. Sedangkan, lingkungan keluarga juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa.

Pada tahun 2017, Galih Noviantoro melakukan penelitian terkait yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”. Hasil penelitiannya menghasilkan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausah

a,dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Mahasiswa.

Terakhir pada tahun 2017, Nova Tiara Ramadhani dan Ida Nurnida melakukan penelitian terkait minat berwirausaha yang berjudul “PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA” pada penelitian ini menghasilkan bahwa penelitianOmenunjukkanObahwa,OmataOkuliah kewirausahaanOyangOterdiriOmateriOyangOdisampaikanOdanOcara penyampaian materi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa

31
2.3

Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Menurut Yulia dan Kusri (2008:1) Minat berwirausaha itu sendiri di pengaruhi oleh kepribadian dari dalam seseorang yaitu jiwa kewirausahaan dan dari luar yaitu budaya keluarga . Penelitian yang dilakukan oleh Kumaladewi (2011) juda menyaitakan biahwa variiabel jiwa kewirausahaan bierpengaruh terhadap minat berwirausaha berdasarkan indeks Probabilitas.

Menurut Hartanti (2008:25) “Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang di tunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif”. Berdasarkan uraian diatas jika seorang mahasiswa

mempunyai jiwa kewirausahaan akan mempengaruhi dan membentuk dirinya dan kesadarannya.

H1: Jiwa Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha

²¹ **2.3.2 Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa**

Menurut Sarwoko (2011) “mahasiswa yang latar belakang keluarga atau saudaranya berwirausaha memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak berwirausaha dimana mahasiswa yang keluarganya memiliki usaha telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup”.

Penelitian yang dilakukan Suharti (2011) juga menyaitakan bhahwa liingkungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha. Apabila seseorang mempunyai ¹⁰ lingkungan keluarga yang berwirausaha maka semakin tinggi seseorang tersebut untuk berwirausaha dibanding dengan seseorang yang lingkungan keluarganya tidak berwirausaha.

H2: Lingkungan Keluarga Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha

¹⁰ **2.3.3 Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa**

Mendapatkan jiwa **kewirausahaan** dapat melalui pendidikan kewirausahaan yang bisa kita dapatkan di mata kuliah kewirausahaan Seperti pendapat Yohnson (2003:98). Menurut Basrowi (2011:20) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Dari beberapa pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu penyebab timbulnya seseorang mempunyai minat untuk berwirausaha.

H3: Mata Kuliah **Kewirausahaan Berpengaruh** Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha

2.3.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Menurut Sari dan Dwirandra (2015) Pengetahuan akuntansi adalah seperangkat ilmu yang terstruktur secara sistematis mengenai bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan pengikatan transaksi serta perihal bersifat keuangan beserta cara yang memberikan manfaat dan dalam bentuk situasi uang.

Akuntansi menciptakan informasi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Informasi menjadikan data yang ditampilkan dengan cara tertentu sehingga memberikan informasi bagi pemakainya. Suatu informasi akan bermakna apabila dapat meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam mengambil keputusan (Astika, 2010:25). Dari pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa pengetahuan akuntansi dapat menghasilkan sebuah informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna untuk seseorang

yang ingin mengambil keputusan untuk membuka sebuah usaha yang akan di jalankan.

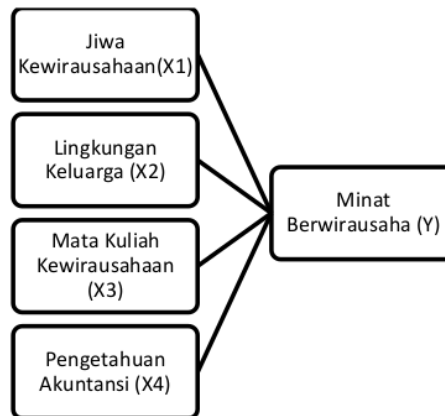
H4: Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Berwirausaha

43

2.4 Kerangka berfikir

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



Gambar kerangka berfikir tersebut menjelaskan secara garis besar alur pemikiran dalam penelitian ini. Dapat dilihat variabel X yaitu jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, dan pengetahuan akuntansi akan diuji terhadap variabel Y yaitu minat

berwirausaha. Pengujian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh positif diantara variabel jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, dan pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran penelitian dengan angka serta data dianalisis menggunakan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2016). Dalam pendekatan kuantitatif, menekankan pada pengujian hipotesis untuk menentukan hubungan antar variabel dengan menggunakan alat penelitian yang diikuti dengan melakukan analisis dari data yang di dapat.

3.2 Populasi Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi seluruh mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yang memasuki semester 7 pada tahun ajaran 2019/2020, dari data akademik yang didapat jumlah keseluruhan mahasiswa yang masih mengikuti perkuliahan berjumlah 102 orang, dari 102 orang tersebut terdiri dari 15 orang laki-laki dan 87 orang perempuan.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ¹² teknik *purposive sampling*. Maksud dari *purposive sampling* adalah yaitu OteknikOpengambilanOsampelOdengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Dari pengertian diatas maka penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. ¹³ Mahasiswa yang sudah atau sedang menempuh Mata Kuliah Kewirausahaan.

3.3 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian adalah seluruh entitas yang berwujud apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang kejadian tersebut, kemudian diambil kesiimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Oindependen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebagai sebuah sebab berubahnya atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2011:39). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu, Jiwa Kewirausahaan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Mata Kuliah Kewirausahaan (X3), dan Pengetahuan Akuntansi (X4)

2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai dampak, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Pada penelitian ini variabel dependennya yaitu Minat Berwirausaha (Y)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu informasi yang memberikan definisi kepada sebuah variabel dengan cara menyampaikan arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk menilai variabel tersebut (Anshori dan Iswari, 2009:60). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. ¹⁰ Minat Berwirausaha (Y)

Minat Berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk membuka sebuah usaha yang sesuai dengan ketertarikan dalam bentuk usaha apa yang ingin dibuat oleh seseorang tersebut. Minat Berwirausaha dalam penelitian ini didefinisikan keadaan dimana Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ada keinginan atau minat untuk membentuk sebuah usaha atau menjadi seorang wirausahawan. Untuk mengukur variabel Minat Berwirausaha ini menurut (Sukardi, 1998:109) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Minat Berwirausaha

Indikator	Ukuran
1. Memilih pekerjaan	Memilih berwirausaha dibandingkan pekerjaan lain
2. Merasa termotivasi untuk berwirausaha	a. Terdorong untuk dapat berwirausaha b. Tertantang untuk dapat berwirausaha
3. Merasa senang untuk berwirausaha	Perasaan yang timbul untuk berwirausaha
4. Berkeinginan untuk berwirausaha	a. Berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri b. Timbul niat untuk memulai berwirausaha c. Berani memulai untuk berwirausaha
5. Berani mengambil risiko untuk sukses.	a. Resiko menjadi sukses b. Resiko gagal

Sumber: Sukardi, 1998:109

Nilai minat berwirausaha diukur berdasarkan indikator dalam kuesioner dengan 5 (lima) poin penilaian skala Likert sebagai berikut:

1=sangatidaksetuju

2=tidaksetuju

3=netrall

4=setujuu

5=sangatsetuju

Dimana jawaban dari setiap indikator skala Likert tersebut memiliki tingkatan berupa poin, dengan rentang dari sangat tidak setuju yang berarti bahwa responden memiliki minat berwirausaha yang rendah, sampai sangat setuju yang berarti responden memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi. Setelah diisi, kuesioner akan diberi nilai dengan tanggapan responden yang akan di kategorikan dan diolah dalam program statistik *Statistical Program for Social Science (SPSS)*

2. Jiwa Kewirausahaan (X1)

Seorang *entrepreneur* harus mempunyai jiwa kewirausahaan

karena jiwa kewirausahaan merupakan sifat untuk melihat peluang sebuah usaha dan menciptakan inovasi sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Indikator jiwa kewirausahaan, menurut suryana (2006:3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Jiwa Kewirausahaan

Indikator	Ukuran
a. Penuh percaya diri.	Berkeyakinan penuh, optimis, bertanggung jawab, berkomitmen, dan disiplin.
b. Memiliki inisiatif.	penuh energi dan mampu bertindak dengan aktif dan cekatan.
c. Memiliki motif berprestasi.	berorientasi pada hasil dan memiliki prospektif di masa depan.
d. Memiliki jiwa kepemimpinan.	berani tampil beda, dapat diandalkan, dan tangguh dalam bertindak.
e. Berani mengambil resiko.	penuh perhitungan atas semua resiko yang kemungkinan dapat terjadi.

Nilai Jiwa Kewirausahaan diukur berdasarkan indikator dalam kuesioner dengan 5 (lima) poin penilaian skala Likert sebagai berikut:

1=sangattidaksetuju

2=tidaksetuju

3=netrall

4=setujuu

5=sangatsetuju

Dimana jawaban dari setiap indikator skala Likert tersebut memiliki tingkatan berupa poin, dengan rentang dari sangat tidak setuju yang berarti bahwa responden memiliki Jiwa Kewirausahaan yang rendah, sampai sangat setuju yang berarti responden memiliki Jiwa Kewirausahaan yang sangat tinggi. Setelah diisi, kuesioner akan diberi nilai dengan tanggapan responden yang akan di kategori kan dan diolah dalam program statistik *Statistical Program for Social Science* (SPSS)

13

3. Lingkungan Keluarga (X₂)

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan didapatkan oleh seseorang, di dalam lingkungan keluarga anak dididik oleh orang tua mereka sehingga lingkungan keluarga berperan dalam minat seorang anak.

Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga apakah berpengaruh dalam minat berwirausaha ada beberapa indikatornya menurut Leon (2007) adalah sebagai berikut:

1. Ajaran dari keluarga untuk bersikap adaptif
2. Ajaran dari keluarga untuk bersikap kreatif
3. Ajaran dari keluarga untuk memiliki semangat yang tinggi menjadi seorang *entrepreneur*
4. Ajaran dari keluarga untuk siap menerima resiko menjadi seorang *entrepreneur*
5. Ajaran dari keluarga untuk memiliki kemampuan memimpin

Nilai Lingkungan Keluarga diukur berdasarkan indikator dalam kuesioner dengan 5 (lima) poin penilaian skala Likert sebagai berikut:

1=sangat tidak setuju

2=tidak setuju

3=netral

4=setuju

5=sangat setuju

Dimana jawaban dari setiap indikator skala Likert tersebut memiliki tingkatan berupa poin, dengan rentang dari sangat tidak setuju yang berarti bahwa responden memiliki hubungan yang sangat tidak erat terhadap lingkungan keluarga responden, sampai sangat setuju yang berarti responden memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan keluarga responden. Setelah diisi, kuesioner akan diberi nilai dengan tanggapan responden yang akan

di kategori kan dan diolah dalam program statistik *Statistical Program for Social Science* (SPSS)

6. Mata Kuliah Kewirausahaan (X3)

Pendidikan kewirausahaan adalah proses secara sistematis dan konstan baik formal maupun informal dalam rangka membuat seseorang mempunyai jiwa berwirausaha. Selain itu mata kuliah kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan keahlian seorang mahasiswa yang mendapat mata kuliah kewirausahaan. Untuk mengukur variabel mata kuliah kewirausahaan berikut beberapa indikator mata kuliah kewirausahaan menurut Ghurfiana (2018) adalah:

Tabel 3.3
Indikator Mata Kuliah Kewirausahaan

Indikator	Ukuran
1. Pendidikan formal	Mata kuliah/mata pelajaran kewirausahaan
2. Pengetahuan tentang kewirausahaan	Praktek dari mata kuliah kewirausahaan.
3. Pendidikan non formal	Seminar kewirausahaan, talk show kewirausahaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, maupun permagangan yang pernah diterima

Sumber: Ghurfiana (2018)

Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan diukur berdasarkan indikator dalam kuesioner dengan 5 (lima) poin penilaian skala Likert sebagai berikut:
1=sangat tidak setuju

2=tidaksetuju

3=netrall

4=setujuu

5=sangatsetuju

Dimana jawaban dari setiap indikator skala Likert tersebut memiliki tingkatan berupa poin, dengan rentang dari sangat tidak setuju yang berarti bahwa responden tidak memiliki keterkaitan antara mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha, sampai sangat setuju yang berarti responden memiliki keterkaitan antara mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha responden. Setelah diisi, kuesioner akan diberi nilai dengan tanggapan responden yang akan di kategori kan dan diolah dalam program statistik *Statistical Program for Social Science (SPSS)*

7. Pengetahuan Akuntansi (X4)

Pengetahuan akuntansi adalah ilmu yang dimiliki oleh seseorang mengenai pemahaman dan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Untuk mengetahui pengetahuan seseorang terkait pengetahuan akuntansi adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi menurut Hadiah (2006) yaitu:

Tabel 3.4
Indikator Pengetahuan Akuntansi

Indikator	Ukuran
1. Pengetahuan Deklaratif	Memahami persamaan dasar akuntansi, fungsi penjualan, akun-akun buku besar, buku besar pembantu, pembantu piutang, fungsi neraca saldo, proses penjurnalan, unsur-unsur neraca saldo, akun jurnal penyesuaian, fungsi jurnal penyesuaian, dan memasukkan transaksi.
2. Pengetahuan Prosedural	Memahami pengelompokkan transaksi buku besar, perhitungan saldo dalam buku besar, penyusunan laporan keuangan, penyusunan laporan perubahan modal, penyusunan neraca.

Sumber: Hadiah (2006)

Nilai Pengetahuan Akuntansi diukur berdasarkan indikator dalam kuesioner dengan 5 (lima) poin penilaian skala Likert sebagai berikut:

1=sangat tidak setuju

2=tidak setuju

3=netral

4=setuju

5=sangat setuju

Dimana jawaban dari setiap indikator skala Likert tersebut memiliki tingkatan berupa poin, dengan rentang dari sangat tidak setuju yang berarti bahwa responden tidak memiliki hubungan antara pengetahuan akuntansi

dengan minat berwirausaha, sampai sangat setuju yang berarti responden memiliki hubungan antara pengetahuan akuntansi dengan minat berwirausaha. Setelah diisi, kuesioner akan diberi nilai dengan tanggapan responden yang akan di kategorikan dan diolah dalam program statistik *Statistical Program for Social Science* (SPSS)

8

3.5 Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan secara langsung melalui pembagian kuesioner kepada responden untuk memperoleh jawaban responden dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data primer bersumber dari jawaban responden yang meliputi beberapa item pertanyaan mengenai jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, dan pengetahuan akuntansi. Responden dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah kewirausahaan.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah Studi kepustakaan, pencarian internet, dan penyebaran kuesioner. Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan pencarian internet dilakukan dengan tujuan mencari dan membaca literatur terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk membantu dalam memecahkan masalah. Sedangkan kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan

untuk dijawab oleh responden sehingga diperoleh informasi, jawaban, dan data yang lebih terperinci berkaitan tentang masalah yang diteliti.

Terkait dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan untuk mendapatkan data ⁷ pada penelitian ini hal pertama yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner melalui pengisian *google form* kepada responden yaitu Mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Setelah kuesioner tersebut telah diisi oleh responden peneliti melakukan pengambilan dan pengumpulan kuesioner tersebut ¹⁰ untuk kemudian dilakukan pengolahan data dari hasil penyebaran kuesioner tersebut, ⁴² pengolahan data tersebut menggunakan program statistik yaitu *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

⁹ 3.7 Teknik Analisis

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan reliabilitas adalah untuk mengetahui kevalidan dan keandalan data kuesioner yang didapat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi syarat penting untuk pengolahan data yaitu, kuesioner tersebut yang pertama harus valid dan yang kedua data dari kuesioner tersebut harus dapat diandalkan.

3.7.1.1 Uji Validitas

Untuk menguji ketepatan atau validitas sebuah data kita harus mengevaluasi seberapa besar keakuratan data kuesioner dalam memaparkan konsep yang diukur dalam kuesioner. Kuesioner disebut valid jika butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh

kuesioner (Sunyoto, 2010:89). Menurut Masrun (2002:70) yang di kutip oleh Ratuamalia (2017), mengemukakan bahwa ketika koefisien korelasi antara skor suatu inikator ¹⁷ dengan skor total seluruh indikator bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,3 ($r \geq 0,3$), maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

²⁰ 3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002:142). Realibilitas merupakan sebuah tolak ukur sebuah kuesioner sebagai indikator dari sebuah variabel. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden erhadap butir-butir pernyataan dalam kuesione adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali:2006). Taraf koefisien reliabilitas dalam suatu bilangan koefisien antara -1,00 hingga 1,00. Teknik yang dipakai untuk menghitung koefisien reliabilitas dengab menggunakan *Cronbach Alpha*

$$R_{ii} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left| 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma_{12}} \right|$$

Keterangan:

- R_{ii} : Reabilitasinstrumen
 K : Banyaknyaitem
 $\sum \sigma^2 b$: JumlahVariansbutir
 σ_{12} : JumlahVariansTotal

6

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

18

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, sebaran masing-masing variabel terikat dan bebas berdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik normal probability p-plot. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

34

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas dan untuk menguji multikolinieritas dapat digunakan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan angka tolerance. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006)

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Husein Umar: 2008:84). Heteroskedastisitas adalah variansi residual tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menurut Wahyudi dan Mardiyah (2006:15)

menyatakan: deteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan dengan cara meregresikan variabel independen dengan residual. Jika hasil Glejser signifikan, maka hasil uji dari penelitian ini terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila hasil uji penelitian ini tidak signifikan, maka model regresi tersebut bebas heteroskedastisitas.

45

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Santoso (2000) analisis regresi linier berganda berguna untuk diterapkan pada variabel dependen. Penelitian ini memakai program statistik

Statistical Program for Social Science (SPSS) untuk membantu pengolahan data-data yang di gunakan untuk penelitan. Hasil yang didapat dari program tersebut, akan mendapatkan output perolehan dari pengolahan data yang telah dikumpulkan dari menyebar kuesioner. Setelah itu dari hasil out put dari pengolahan data yang didapat dilakukan penafsiran dan analisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Agar mengetahui seberapa berpengaruhnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen penelitian ini juga menggunakan analisis regresi. Pada suatu regresi berganda terdapat satu variabel dependen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ¹⁶minat mahasiswa Akuntansi untuk berwirausaha. Pada ¹⁴regresi berganda terdapat lebih dari satu variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, dan pengetahuan akuntansi. Untuk

mengetahui hubungan antar variabel dependen dan variabel independen tersebut

dapat dilihat dalam sebuah fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X1+b_2X2+b_3X3+b_4X4+e$$

Dimana:

Y :Minat Berwirausaha

a :Konstanta

b₁,b₄ :Koefisien Regresi Variabel Bebas

X1 :Jiwa Kewirausahaan

X2 :lingkungan keluarga

X3 :Mata Kuliah Kewirausahaan

X4 :Pengetahuan Akuntansi

e :Error

22

3.7.4 Pengujian Hipotesis

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Algifari (2000:45), koefisien determinasi adalah salah satu dari serangkaian alat evaluasi statistik yang dapat diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Untuk menentukan seberapa besar tingkat ketepatan terbaik dalam analisis regresi perlu dilakukannya evaluasi statistik yaitu menggunakan

koefisien determinasi (R^2). Besarnya koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan antara angka 0 (nol) dan 1 (satu).

Seandainya besar koefisien determinasi (R^2) bernilai nol, maka variabel eksogen tidak mempengaruhi variabel endogen. Dan seandainya koefisien determinasi semakin mendekati satu maka variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen. Selain itu koefisien determinasi bermanfaat untuk mengetahui persentase seberapa berpengaruh variabel eksogen terhadap nilai pada variabel endogen.

3.7.4.2 Uji F

Uji F dilakukan supaya adanya bukti secara statistik, seluruh koefisien regresi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Mata Kuliah Kewirausahaan, Pengetahuan Akuntansi signifikan dalam menentukan variabel terikat penelitian ini yaitu Minat Berwirausaha. Jika nilai probabilitas (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti H_1 ditolak maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tetapi jika nilai probabilitas (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti H_1 diterima maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011)

3.7.4.3 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar tingkat signifikansi variabel bebas, yaitu Jiwa Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Mata Kuliah

Kewirausahaan, Pengetahuan Akuntansi ⁴⁴ terhadap variabel terikat yaitu Minat

Berwirausaha, kriteria dalam pengujian ini yaitu:

- a. Perumusan hipotesis
- b. Menentukan taraf signifikan α
- c. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan¹²
Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_a ditolak
- d. Menarik kesimpulan dan menginterpretasi uji

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya yang didirikan pada 19 Juni 1981. Universitas ini memiliki program untuk tingkat sarjana, pasca sarjana, serta diploma 3. Fakultas yang dimilikinya terdiri dari fakultas teknik, pertanian, hukum, ekonomi, ilmu sosial dan ilmu politik, bahasa dan sains, serta kedokteran. Kampus ini menempati tempat di Jalan Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya

Universitas ini memiliki yayasan, yang bernama Yayasan Wijaya Kusuma yang didirikan mulai tahun 1980 yang merupakan induk utama dari Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pendirian Universitas ini telah memperoleh Ijin Operasional oleh Kopertis Wilayah VII dengan surat nomor:122/I/1981 dengan dibukanya Universitas ini pada 21 September 1981, sekaligus sebagai kuliah perdana dengan 6 fakultas yaitu: Teknik, Pertanian, Hukum, Ekonomi, Ilmu Sosial & Ilmu Politik serta Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang kemudian diubah menjadi Fakultas Bahasa dan Sains

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya memiliki tiga program studi yaitu Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan. Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya ¹⁹ adalah salah satu jurusan Akuntansi yang bagus di Indonesia dan terakreditasi B. Dalam penelitian ini penyebaran kuesioner kepada

102 responden adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner pada mahasiswa program studi akuntansi yang berjumlah 102 mahasiswa ¹⁰ terdiri dari 15 orang laki-laki dan 87 orang perempuan yang sesuai dari data yang di dapatkan dari Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas WijayaKusuma Surabaya. Jumlah kuesioner sebanyak 102 disebar menggunakan *Google form* kepada mahasiswa Akuntansi. Peneliti memilih menggunakan *Google Form* dikarenakan pada saat penelitian ini dilakukan sedang berlangsung liburan akhir tahun.

Proses penyebaran kuesioner ini di lakukan dengan cara peneliti memberikan *link* kepada setiap komting kelas untuk di sebar *link* kuesioner tersebut di grup kelas masing-masing dan pada masa libur telah usai peneliti juga langsung memberikan kuesioner secara langsung kepada responden. Dari penyebaran melalui *Google Form* 102 kuesioner yang disebar, 70 kuesioner kembali dan 32 tidak kembali. Proses penyebaran kuesioner ini dilakukan selama 12 hari dimulai dari 29 desember 2019 hingga tanggal 9 januari 2020, adapun proses ⁷ penyebaran kuesioner yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tabel Penyebaran Kuesioner

Tanggal	Jumlah Kuesioner yang didapat
29-12-2019	10
30-12-2019	12
31-12-2019	2
05-01-2020	13
06-01-2020	3
07-01-2020	12
08-01-2020	11
09-01-2020	7
Total kuesioner yang diterima	70

Sumber: Hasil Penelitian Kuesioner

4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Berikut ini adalah deskripsi mengenai identitas responden penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada tabel 4.2 dapat kita lihat menunjukkan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	15	21,4%
Wanita	55	78,6%
Total	70	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah wanita yaitu sebanyak 55 orang atau 78,6%, dan sebanyak 15 orang atau 21,4% adalah responden laki-laki.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan *Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)*

Tabel 4.3 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif.

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif

IPK	Jumlah	Persentase
< 3,00	11	15,7%
≥ 3,00	59	84,3%
Total	70	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai IPK di atas 3,00 yaitu sebanyak 59 orang atau 84,3% serta sebanyak 11 orang atau 15,7% responden lainnya mempunyai IPK di bawah 3,00.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orangtua

Tabel 4.4 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orangtua.

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Latar Belakang Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan Ortu	Jumlah	Persentase
Wirausaha	29	15,7%
Bukan wirausaha	41	84,3%
Total	70	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai IPK di atas 3,00 yaitu sebanyak 59 orang atau 84,3% serta sebanyak 11 orang atau 15,7% responden lainnya mempunyai IPK di bawah 3,00.

4.2.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang didapatkan memakai skor mulai angka 1 sampai 5 yang digunakan untuk menghitung atau membuktikan jawaban responden terhadap variabel jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan akuntansi serta minat berwirausaha dimana jawaban responden terhadap setiap variabel akan dimasukkan pada rentang interval kelas. Menurut Sugiyono (2013:80), untuk menentukan panjang kelas interval menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas} &= \frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8\end{aligned}$$

Dengan hasil interval kelas 0,8 maka dapat disimpulkan kriteria rata-rata jawaban responden adalah:

11	
$1 < x < 1,8$	: Sangat tidak setuju
$1,8 < x < 2,6$	: Tidak setuju
$2,6 < x < 3,4$	: Netral
$3,4 < x < 4,2$	: Setuju
$4,2 < x \leq 5$	: Sangat setuju

29

1. **Tanggapan Responden terhadap Variabel Jiwa kewirausahaan (X1)**

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.5

Tanggapan Responden terhadap Variabel Jiwa kewirausahaan (X1)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	$X_{1.1}$	3,87
2	$X_{1.2}$	3,89
3	$X_{1.3}$	4,09
4	$X_{1.4}$	4,16
5	$X_{1.5}$	4,00
6	$X_{1.6}$	3,84
7	$X_{1.7}$	3,39

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel jiwa kewirausahaan.

2. Tanggapan Responden terhadap Variabel Lingkungan keluarga (X2)

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden terhadap Variabel Lingkungan keluarga (X2)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X _{2.1}	3,46
2	X _{2.2}	3,97
3	X _{2.3}	3,77
4	X _{2.4}	3,99
5	X _{2.5}	4,16
6	X _{2.6}	4,27
7	X _{2.7}	4,09
8	X _{2.8}	4,30
9	X _{2.9}	3,93

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.6 di atas, memberikan informasi bahwa sepenggal bagian besar responden rata-rata menyerahkan pendapat setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel lingkungan keluarga.

3. Tanggapan Responden terhadap Variabel Mata kuliah kewirausahaan (X3)

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tanggapan Responden terhadap Variabel Mata kuliah kewirausahaan (X3)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X _{3,1}	3,94
2	X _{3,2}	4,01
3	X _{3,3}	3,49
4	X _{3,4}	4,04
5	X _{3,5}	4,34
6	X _{3,6}	4,33
7	X _{3,7}	3,47
8	X _{3,8}	3,53
9	X _{3,9}	4,01
10	X _{3,10}	3,69

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel mata

4. Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengetahuan akuntansi (X4)

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengetahuan akuntansi (X4)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	X _{4.1}	4,01
2	X _{4.2}	4,06
3	X _{4.3}	4,07
4	X _{4.4}	3,90
5	X _{4.5}	4,13
6	X _{4.6}	4,15
7	X _{4.7}	4,10
8	X _{4.8}	3,79
9	X _{4.9}	4,01
10	X _{4.10}	4,01
11	X _{4.11}	3,87
12	X _{4.12}	3,89
13	X _{4.13}	4,09
14	X _{4.14}	3,66
15	X _{4.15}	3,90

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.8 diatas, dapat kita fahami bahwa beberapa responden memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel pengetahuan akuntansi.

5. Tanggapan Responden terhadap Variabel Minat berwirausaha (Y)

Item-item pernyataan dan tanggapan responden dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tanggapan Responden terhadap Variabel Minat berwirausaha (Y)

No	Pernyataan	Rata-rata tanggapan reponden
1	Y _{1.1}	3,70
2	Y _{1.2}	4,31
3	Y _{1.3}	3,84
4	Y _{1.4}	3,91
5	Y _{1.5}	3,91
6	Y _{1.6}	3,97
7	Y _{1.7}	3,76
8	Y _{1.8}	3,64

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden rata-rata memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan pada variabel minat berwirausaha.

4.3 Teknis Analisis

4.3.1 Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Uji Validitas

Untuk menguji ketepatan atau validitas sebuah data kita harus mengevaluasi seberapa besar keakuratan data kuesioner dalam memaparkan konsep yang diukur dalam kuesioner. Kuesioner disebut valid jika butir-butir pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Sunyoto, 2010:89). Menurut Masrun (2002:70) yang dikutip oleh Ratuamalia (2017), mengemukakan bahwa ketika koefisien korelasi antara skor

suatu indikator dengan skor total seluruh indikator bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,3 ($r \geq 0,3$), maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas¹ dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	r kritis	Keterangan
Jaya kewirausahaan (X1)	X _{1.1}	0,899	0,3	Valid
	X _{1.2}	0,869	0,3	Valid
	X _{1.3}	0,775	0,3	Valid
	X _{1.4}	0,749	0,3	Valid
	X _{1.5}	0,593	0,3	Valid
	X _{1.6}	0,676	0,3	Valid
	X _{1.7}	0,741	0,3	Valid
Lingkungan keluarga (X2)	X _{2.1}	0,691	0,3	Valid
	X _{2.2}	0,808	0,3	Valid
	X _{2.3}	0,786	0,3	Valid
	X _{2.4}	0,899	0,3	Valid
	X _{2.5}	0,815	0,3	Valid
	X _{2.6}	0,823	0,3	Valid
	X _{2.7}	0,919	0,3	Valid
	X _{2.8}	0,726	0,3	Valid
	X _{2.9}	0,808	0,3	Valid
Mata kuliah kewirausahaan (X3)	X _{3.1}	0,733	0,3	Valid
	X _{3.2}	0,786	0,3	Valid
	X _{3.3}	0,725	0,3	Valid
	X _{3.4}	0,688	0,3	Valid
	X _{3.5}	0,732	0,3	Valid
	X _{3.6}	0,757	0,3	Valid
	X _{3.7}	0,847	0,3	Valid
	X _{3.8}	0,698	0,3	Valid
	X _{3.9}	0,738	0,3	Valid
	X _{3.10}	0,748	0,3	Valid
Pengetahuan akuntansi (X4)	X _{4.1}	0,844	0,3	Valid
	X _{4.2}	0,833	0,3	Valid
	X _{4.3}	0,833	0,3	Valid
	X _{4.4}	0,838	0,3	Valid
	X _{4.5}	0,722	0,3	Valid
	X _{4.6}	0,719	0,3	Valid
	X _{4.7}	0,752	0,3	Valid
	X _{4.8}	0,924	0,3	Valid
	X _{4.9}	0,827	0,3	Valid
	X _{4.10}	0,857	0,3	Valid
	X _{4.11}	0,909	0,3	Valid
	X _{4.12}	0,821	0,3	Valid
	X _{4.13}	0,871	0,3	Valid
	X _{4.14}	0,871	0,3	Valid
	X _{4.15}	0,877	0,3	Valid

Variabel	Pernyataan	Pearson Correlation	r kritis	Keterangan
Minat berwirausaha (Y)	Y _{1.1}	0,731	0,3	Valid
	Y _{1.2}	0,630	0,3	Valid
	Y _{1.3}	0,851	0,3	Valid
	Y _{1.4}	0,786	0,3	Valid
	Y _{1.5}	0,730	0,3	Valid
	Y _{1.6}	0,816	0,3	Valid
	Y _{1.7}	0,762	0,3	Valid
	Y _{1.8}	0,796	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan akuntansi, dan minat berwirausaha, keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini terjadi karena keseluruhan item pernyataan menghasilkan nilai korelasi $> r$ tabel sebesar 0,3.

4.3.1.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menginformasikan sebuah pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat diandalkan untuk dipakai sebagai alat pengumpulan data karena instrumen yang sudah didapat bagus (Suharsimi Arikunto, 2002:142). Realibilitas merupakan sebuah tolak ukur sebuah kuesioner sebagai indikator dari sebuah variabel. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesione adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali:2006). Taraf koefisien reliabilitas dalam suatu bilangan koefisien antara -1,00 hingga 1,00. Untuk menghitung koefisien reliabilitas dalam penelitian ini teknik yang dipakai menggunakan Cronbach Alpha. Sebuah instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Tabel 4.11 menginformasikan hasil uji reliabilitas untuk lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Jiwa kewirausahaan (X1)	0,870	Reliabel
Lingkungan keluarga (X2)	0,932	Reliabel
Mata kuliah kewirausahaan (X3)	0,893	Reliabel
Pengetahuan akuntansi (X4)	0,968	Reliabel
Minat berwirausaha (Y)	0,897	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 4.11 menginformasikan bahwa pernyataan yang ada dikuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* berada diatas 0,6. Dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang dipakai akan mampu mendapatkan data yang konsisten yang mengartikan bahwa jika pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

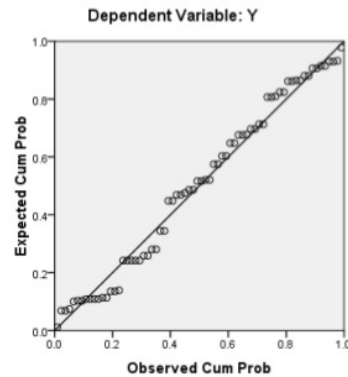
4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermanfaat untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang bagus adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data berdistribusi normal, jika penyebaran plot berada disekitar garis 45^0 . Hasil normalitas adalah sebagai berikut:

1
Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.12

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,808	Normal
Asymp. Signifikansi	0,530	

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil grafik plot normal dapat diketahui berada di sepanjang garis 45° , sedangkan berdasarkan tabel 4.12 hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada *Asymp. Signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,530 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.2.2 ² Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Jiwa kewirausahaan (X_1)	0,351	2,853	Non Multikolinearitas
Lingkungan keluarga (X_2)	0,490	2,039	Non Multikolinearitas
Mata kuliah kewirausahaan (X_3)	0,3198	3,146	Non Multikolinearitas
Pengetahuan akuntansi (X_4)	0,363	2,756	Non Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan penyajian data dari tabel 4.13 dapat kita lihat untuk keseluruhan variabel mempunyai ² nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai ¹¹ *variance inflation factor* (VIF) lebih rendah dari 10, dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas, sehingga semua variabel independen (X) tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

4.3.2.3 ⁶ Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksinambungan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka dinyatakan homoskedastisitas. Dan jika *variance* tidak sama maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.903	.005
X1	1.699	.094
X2	-.898	.372
X3	-.226	.822
X4	-1.457	.150

a. Dependent Variable: Abs.Resid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji statistik *Glejser* hasil uji heteroskedastisitas menginformasikan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai $> 0,05$ yaitu X1 memiliki nilai sebesar 0,094, X2 sebesar 0,372, X3 dengan nilai 0,822, dan nilai X4 sebesar 0,150. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi. Setelah melakukan uji asumsi klasik di atas, menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier yang ada didalam penelitian ini, bebas dari asumsi dasar (klasik) tersebut, sehingga pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini tidak akan bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.

4.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda antara jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha dalam proses pengolahan data menggunakan program SPSS dalam proses perhitungannya yang menghasilkan data sebagai berikut

Tabel 4.15
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	Sig.	
Konstanta	-0,767	-	F _{sig} = .000 R ² = .887 N = 70
Jiwa kewirausahaan (X1)	0,436	0,000	
Lingkungan keluarga (X2)	0,155	0,013	
Mata kuliah kewirausahaan (X3)	0,250	0,004	
Pengetahuan akuntansi (X4)	0,342	0,000	

Sumber: Data primer yang diolah

$$Y = -0,767 + 0,436X_1 + 0,155X_2 + 0,250X_3 + 0,342X_4 + e$$

7

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas memberikan pengertian bahwa:

1. β_1 (nilai koefisien regresi jiwa kewirausahaan) bernilai positif, mempunyai arti apabila jiwa kewirausahaan semakin meningkat, maka minat berwirausaha yang dihasilkan semakin meningkat.
2. β_2 (nilai koefisien regresi lingkungan keluarga) bernilai positif, mempunyai arti apabila lingkungan keluarga semakin meningkat, maka minat berwirausaha yang dihasilkan semakin meningkat.
3. β_3 (nilai koefisien regresi mata kuliah kewirausahaan) bernilai positif, mempunyai arti apabila mata kuliah kewirausahaan semakin meningkat, maka minat berwirausaha yang dihasilkan semakin meningkat.
4. β_4 (nilai koefisien regresi pengetahuan akuntansi) bernilai positif, mempunyai arti apabila pengetahuan akuntansi semakin meningkat, maka minat berwirausaha yang dihasilkan semakin meningkat.

30

4.3.4 Pengujian Hipotesis

2

4.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bermanfaat untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji R^2

R	R Square
0,942	0,887

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji yang dilakukan untuk koefisien Determinasi dan koefisien korelasi berganda menginformasikan bahwa nilai R sebesar 0,942. Dapat diartikan bahwa hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kuat karena $> 0,50$. Nilai R Square sebesar 0,887 atau 88,7%, ini menginformasikan bahwa variabel minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh variabel jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi senilai 88,7%, sedangkan sisanya 11,3% menjelaskan faktor-faktor lain dalam minat berwirausaha yang tidak dilakukan dalam model penelitian ini.

4.3.4.2 Uji Statistik F

Pengujian statistik F dilakukan untuk menganalisis apakah jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Uji F

Signifikansi	Keterangan
0,000	Berpengaruh

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05). Berdasarkan tingkat signifikansinya, berarti variabel independen yang terdiri dari jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya yaitu minat berwirausaha (Y).

4.3.4.3 Uji Statistik t

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 4.18, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa:

Tabel 4.18
Hasil Uji t

Model	T	Sig.
Konstanta	-	-
Jiwa kewirausahaan (X1)	5,808	0,000
Lingkungan keluarga (X2)	2,552	0,013
Mata kuliah kewirausahaan (X3)	2,976	0,004
Pengetahuan akuntansi (X4)	4,078	0,000

Sumber: Data primer yang diolah

1. Pengaruh Jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk jiwa kewirausahaan adalah

$\alpha = 0,000 < 0,05$ menandakan bahwa jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga H_1 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima.

2. Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Hasil perhitungan tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk lingkungan keluarga adalah $\alpha = 0,013 < 0,05$ menandakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga H_2 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha diterima.

3. Pengaruh Mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Hasil perhitungan tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk mata kuliah kewirausahaan adalah $\alpha = 0,004 < 0,05$ menandakan bahwa mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga H_3 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diterima.

2
4. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha

Hasil perhitungan tabel 4.18, diperoleh nilai koefisien regresi bernilai positif dan nilai signifikansi untuk pengetahuan akuntansi adalah $\alpha = 0,000 < 0,05$ menandakan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sehingga H_4 yang menyatakan

dugaan adanya pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha diterima.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menguji tentang pengaruh jiwa kewirausahaan, lingkungan keluarga, mata kuliah kewirausahaan dan pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha.

1. Pengaruh Jiwa kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha

Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hipotesis 1 menyatakan bahwa variabel jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha. Sehingga dapat menyimpulkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma.

Variabel jiwa kewirausahaan dapat berpengaruh dengan minat berwirausaha mahasiswa hal itu dikarenakan adanya jiwa kewirausahaan yang ada dalam diri mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma yang dapat dilihat dari kemampuan akan menjadi seorang pemimpin, adanya keinginan untuk membuat sebuah usaha, siap mengalami risiko bisnis yang akan di hadapi, dan seseorang yang memiliki ide-ide kreatif dan inovasi terhadap usaha yang akan dijalaninya. Adanya jiwa kewirausahaan yang besar dalam diri seseorang tersebut, dapat menambah keinginan minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi untuk berwirausaha. Selain itu

perilaku tersebut berguna untuk seorang *entrepreneur* yang akan menjalankan usaha.

Dari ³⁸ hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian ²³ sebelumnya yang dilakukan oleh Ratuamalia (2017), bahwa variabel jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga. Hal ini bisa terjadi dikarenakan bahwa mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga memiliki komitmen, bertanggung jawab dan mempunyai orientasi ke masa depan.

¹⁴ 2. ¹⁴ Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Minat berwirausaha

³ Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hipotesis 2 ²⁴ menyatakan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan keluarga ⁵⁰ berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Wijaya Kusuma.

¹⁰ Berpengaruhnya variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa, terjadi dikarenakan mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma memiliki interaksi yang kuat dengan lingkungan keluarganya. Dengan adanya interaksi yang erat di lingkungan keluarga maka membuat seseorang tersebut mengajarkan bagaimana cara mencari modal, memasarkan barang, dan menjalankan sebuah usaha sejak

dini. Dengan adanya sikap tersebut maka semakin terdorong minat berwirausaha mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma.

¹⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani dan Kusuma (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. ¹⁶ Hal ini disebabkan karena lingkungan keluarga mendukung, memberi saran dan bimbingan dalam berwirausaha.

3. ²⁷ Pengaruh Mata kuliah kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha

³ Mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hipotesis 3 menyatakan bahwa ⁴⁹ mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ²⁷ mata kuliah kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berpengaruhnya variabel mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ini dikarenakan, mahasiswa Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma mendapat ⁴⁸ mata kuliah kewirausahaan yang memadai. Mata kuliah kewirausahaan ini mencakup mengenai pengetahuan kewirausahaan, pengembangan jiwa kewirausahaan, dan praktek kewirausahaan. Dengan mendapatnya mata kuliah kewirausahaan yang memadai membuat mahasiswa ingin menjalankan ilmu-ilmu yang didapat mengenai kewirausahaan yang didapat melalui mata kuliah kewirausahaan.

² Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermina *et al* (2011) bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini disebabkan karena pada saat mendapat mata kuliah kewirausahaan mahasiswa mendapat penanaman tentang nilai-nilai, pemahaman, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dari hal tersebut akan membuat dorongan seseorang untuk berwirausaha.

4. Pengaruh Pengetahuan akuntansi Terhadap Minat berwirausaha

Pengetahuan akuntansi ² mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hipotesis 4 menyatakan ¹³ bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap minat berwirausaha. ³ Sehingga hal ini berarti bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Berpengaruhnya variabel pengetahuan akuntansi terhadap minat berwirausaha, ini terjadi karena pengetahuan ³¹ akuntansi menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan saat akan membuka suatu usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila mahasiswa yang ingin membuka usaha, harus memiliki pemahaman pengetahuan akuntansi yang memadai, maka mahasiswa dapat ⁵³ membuat keputusan yang tepat dalam membuka suatu usaha yang akan dilakukan.

¹⁹

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Dwirandra (2015) bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini dikarenakan pengetahuan akuntansi dapat mempengaruhi bagaimana pola pikir dan bagaimana cara menghadapi lingkungan usaha yang akan dihadapi.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa variabel jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
- 24 2. Bahwa variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
- 22 3. Bahwa variabel mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
- 20 4. Bahwa variabel pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

1
5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan antara lain untuk meningkatkan minat berwirausaha adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, misalnya ajakan teman, keinginan dan modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat berwirausaha, hal ini dikarenakan terdapat pengaruh 6

sebesar 11,3% dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Akuntansi sebagai subjek penelitian ini, jika memiliki jiwa kewirausahaan, penulis menyarankan agar lebih serius jangan takut untuk memulai berwirausaha, dan jangan takut akan resiko yang akan di dapat dari berwirausaha.
3. Bagi lembaga pendidikan (Universitas), penulis ingin menyarankan agar pihak universitas membantu mengembangkan minat berwirausaha khususnya bagi mahasiswa Akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma. Melalui penambahan pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan dalam rangka meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sangatlah sadar bahwa dalam hasil penelitian ini mempunyai banyak keterbatasan yang mungkin saja dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

1. Sampel yang diambil hanya berjumlah 70 orang responden. Dimana jumlah tersebut adalah kecil dibandingkan dengan populasi, serta waktu penelitian yang singkat sehingga kurang dapat mengukur minat berwirausaha secara lebih tepat.
2. Dari hasil penelitian ini masih ada faktor lain dari variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan dalam penelitian

yang selanjutnya menggunakan variabel-variabel lain yang mendorong pengaruh lebih besar terhadap minat berwirausaha.

REFERENCES

- Algifari. 2000. *Analisis: Teori dan Kasus Solusi*. BPFE. Yogyakarta. Algifari. 2009. *Analisis: Teori dan Kasus Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Alma, Buchori. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Andika, M., & Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala. *Eco Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment."* <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-0143-0>
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI SMK ISLAM NUSANTARA COMAL KABUPATEN PEMALANG. *Dinamika Pendidikan*. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5093>
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Ardiyani, N., & Kusuma, A. (2016). PENGARUH SIKAP, PENDIDIKAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Ari Maya Sari, N., & Dwirandra, A. (2015). Pengaruh Kepribadian Wirausaha Dan Pengetahuan Akuntansi Pada Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(1), 303–319.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- bps-file. (2019). badan pusat statistik. <https://www.bps.go.id/dynamictable/2018/05/17/1321/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan-2015---2018.html>. (25 november 2019)
- Fu'adi, Isky Fadli, Budiarso Eko, dan Murdani. 2009. Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2009, pp: 92-98

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghurfiana, E. L. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Ips Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Hadiah Fitriyah. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansii Pada Usaha Menengah kab. Sidoarjo. Tesis. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Hartanti. 2008. Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta. *Tesis magister*, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Hermina, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. In *Yogyakarta : Penerbit BPFE*.
- Lestanti, D. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leon, Juan Antonio Mariano and Francisco Jose Palaci Descals. 2007. The Psychosocial Profile of The University Entrepreneur. *Psychology in Spain*, Vol. 11. No 1, 72-84.
- Pontoh, W. (2013). Akuntansi Konsep dan Aplikasi. *Akuntansi Konsep Dan Aplikasi*.
- Praag, C. Van, & Versloot, P. (2007). What Is the Value of Entrepreneurship? *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-007-9074-x>
- Ratuamalia, A. (2017). PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN LOKUS KENDALI INTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS AIRLANGGA. *Ir-Perpustakaan Universitas Airlangga*.

- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Flex Media Komputindo.
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 126–135.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesatyo, Yoyok. 2002. Pengembangan Disiplin Ilmu Kewirausahaan di Lingkungan Perguruan Tinggi, *Mitra Bisnis*, vol. 1 no.1 Agustus
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Alfabeta. <https://doi.org/2008>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sukardi, Dewa Ketut. 1998. *Analisis Inventori Minat dan Kepribadian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sunyoto, Danang. 2010. Uji KHI Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011. *LITERA*. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i1.4416>
- Suryaman, Maman. 2006. *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro*. Semarang: UNES
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Trimurti, Titisari Kartika Hendra. 2005. Pengaruh Aspek Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Makanan Berskala kecil di Surakarta. *Gema Th. XVIII/33*.

- Universitas Negeri Semarang. 2014. Buku Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudi, H., & Mardiyah, A. (2006). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Yohnson. 2003. Peran Universitas dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young *Entrepreneurs*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 5 no.2 September
- Zimmerer, W. Thomas, Norman M. Scarborough. 1996. *Entrepreneurship and The New Venture Formation*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Zimmerer, W.T. 2002. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Third Edition. Konferensi Merefleksi Domain Pendidikan New York: Prentice-Hall.

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

3%

2

ejournal.stiesia.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

1%

5

pt.slideshare.net

Internet Source

1%

6

www.scribd.com

Internet Source

1%

7

id.scribd.com

Internet Source

1%

8

id.123dok.com

Internet Source

1%

9

repository.unair.ac.id

Internet Source

1%

10	anzdoc.com Internet Source	1 %
11	media.neliti.com Internet Source	1 %
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	1 %
15	www.pekerjadata.com Internet Source	1 %
16	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
17	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
18	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
19	es.scribd.com Internet Source	<1 %
20	adoc.tips Internet Source	<1 %
21	sinta.unud.ac.id Internet Source	<1 %

22	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
24	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1 %
26	ejournal.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
28	docplayer.info Internet Source	<1 %
29	journal.unigres.ac.id Internet Source	<1 %
30	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
31	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
32	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945	

Surabaya

Student Paper

<1 %

34

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

35

blogsainulh.wordpress.com

Internet Source

<1 %

36

Submitted to Perguruan Tinggi Pelita Bangsa

Student Paper

<1 %

37

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

38

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

39

eprints.upnjatim.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

41

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

43

ml.scribd.com

Internet Source

<1 %

raniavianti.wordpress.com

44

Internet Source

<1 %

45

rionovanpratama.blogspot.com

Internet Source

<1 %

46

repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

47

www.soi.org

Internet Source

<1 %

48

Submitted to Lambung Mangkurat University

Student Paper

<1 %

49

Novita Erliana Sari, Novi Triana Habsari.
"PENGARUH MATA KULIAH
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BER-
ENTREPRENEUR", EQUILIBRIUM : Jurnal
Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2016

Publication

<1 %

50

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

51

Rasti Ardini, Fadli Fadli. "PENGARUH
MOTIVASI KERJA, KOMITMEN ORGANISASI,
DISIPLIN KERJA, DAN KEPUASAN KERJA
TERHADAP KINERJA KARYAWAN
KOPERASI", Jurnal Akuntansi, 2019

Publication

<1 %

52

Submitted to iGroup

<1 %

53

Submitted to Universitas Terbuka

Student Paper

<1 %

54

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

<1 %

55

Submitted to Universitas Andalas

Student Paper

<1 %

56

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On